

Rumusan Isu Strategis dalam Draft RAN Kepemudaan 2016 – 2019

PUSKAMUDA



Isu Strategis dalam Kerangka Strategi Kebijakan

1. Penysadaran Pemuda
 - Nasionalisme
 - Bina Mental Spiritual
 - Pelestarian Budaya
 - Partisipasi Sosial Kemasyarakatan
2. Pemberdayaan Pemuda
 - Kualitas Ilmu Pengetahuan dan Kesempatan Pendidikan
 - Kesehatan Pemuda
3. Pengembangan Kepemimpinan Pemuda
 - Peran Pemuda dalam Globalisasi
 - Kualitas Kepemimpinan
4. Pengembangan Kewirausahaan Pemuda
 - Potensi Usaha Berdaya Saing
 - Wirausaha Handal
5. Pengembangan Kepeloporan Pemuda
 - Kelestarian Lingkungan
 - Kesetaraan Gender
 - Inovasi Keorganisasian Pemuda
6. Penelitian dan Kajian Kepemudaan
 - *Evidence-based Youth Policy*
7. Penanggulangan Perilaku Negatif Pemuda
 - Penyalahgunaan NAPZA
 - Pengembangan Potensi Lokal
 - Penguatan Potensi Pemuda

1. Nasionalisme

Nasionalisme adalah pengikat bagi seluruh warga negara Indonesia. Dalam konteks kesejarahan Indonesia, pemuda adalah tonggak pendiri nasionalisme bagi Indonesia. Di masa kini, menguatnya nasionalisme dan identitas ideologis kebangsaan pemuda Indonesia dalam wujud toleransi dan kebersamaan, kiranya dapat menjadi pemersatu yang menjamin keutuhan negara dan bangsa Indonesia hingga ke masa yang akan datang.

2. Bina Mental Spiritual

Sebagai manusia Indonesia yang berketuhanan, pemuda perlu mengembangkan mentalitas positif yang berlandaskan pada nilai spiritual keagamaan yang dipilihnya masing-masing. Perbedaan agama ini hendaknya tidak dijadikan alasan untuk saling mencurigai dan berprasangka, namun seharusnya bisa menjadi alasan utama untuk saling bertoleransi. Dengan melakukan pembinaan mental spiritual pemuda, diharapkan dapat memelihara aktifitas keagamaan pemuda sebagai upaya memelihara jati diri pemuda Indonesia yang santun dan berkeimanan.

3. Pelestarian Budaya

Sebagai sebuah negara bangsa yang terdiri dari ratusan suku bangsa, Indonesia memiliki kekayaan yang tak ternilai berupa keragaman budaya yang merangkai terbentuknya budaya Indonesia. Dinamika kehidupan pemuda di era modern, selayaknya tidak meninggalkan kearifan budaya yang menjadi landasan kita berbangsa. Salah satu budaya Indonesia yang perlu dikembangkan oleh pemuda adalah budaya maritim, yang sesuai dengan kondisi geografis kepulauan nusantara dan juga sejarah nenek moyang bangsa Indonesia. Meningkatkan peran pemuda dalam pelestarian budaya bangsa, kiranya dapat memastikan terpeliharanya warisan budaya bangsa Indonesia beserta keragamannya.

4. Partisipasi Sosial Kemasyarakatan

Partisipasi yang bermakna dari pemuda untuk terlibat dalam proses pembangunan sangatlah diperlukan untuk menjamin kemanfaatan yang lebih optimal bagi pemuda sendiri dan juga warga bangsa secara menyeluruh. Dengan mendorong partisipasi pemuda dalam bidang sosial kemasyarakatan, diharapkan dapat meningkatkan kepedulian dan peran serta pemuda dalam berbagai kegiatan sosial yang menawarkan solusi bagi permasalahan yang dihadapi masyarakat.

5. Kualitas Ilmu Pengetahuan dan Kesempatan Pendidikan

Pendidikan adalah wahana utama untuk meningkatkan modalitas pembangunan berupa modal manusia. Namun demikian, pendidikan yang berkualitas memang juga harus didukung oleh ilmu pengetahuan yang berkualitas dan aksesibel dengan berbasiskan sistem informasi dan teknologi. Dengan menjamin kualitas ilmu pengetahuan yang baik dan juga perluasan kesempatan pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan keberdayaan pemuda melalui ketersediaan akses pendidikan yang menjamin diperolehnya ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas.

6. Kesehatan Pemuda

Salah satu kekuatan nyata yang dimiliki pemuda adalah kondisi fisiknya yang prima dan cara berpikirnya yang bernas. Namun demikian, pemuda juga rentan terhadap perilaku hidup yang tidak sehat seperti misalnya, konsumsi alkohol dan rokok, melakukan seks berisiko, dan juga keengganan untuk berolah raga bersamaan dengan pola konsumsi makanan yang kurang sehat. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas kesehatan pemuda baik secara jasmani dan rohani melalui fasilitasi serta akses yang memadai kepada sarana dan prasarana kesehatan bagi pemuda, sangat diperlukan untuk memastikan generasi muda Indonesia yang sehat dan tangguh.

7. Peran Pemuda dalam Globalisasi

Globalisasi adalah sebuah kenyataan yang tak bisa dihindari lagi. Pemuda tidak hanya menjadi makhluk global secara fisik dengan melakukan perjalanan lintas negara dengan berbagai tujuan, tetapi juga bisa mengekspresikan dirinya melalui dunia maya. Pengembangan diri pemuda secara khusus memang diperlukan untuk menguatkan jati diri pemuda Indonesia sebagai modal pengembangan diaspora di era globalisasi.

8. Kualitas Kepemimpinan

Ruang publik bagi kepemimpinan pemuda di Indonesia memang terbuka sangat luas. Meskipun tidak banyak, pemuda Indonesia ada yang telah berkiprah di badan legislatif. Namun demikian, sudah banyak pemuda yang ikut aktif berkontestasi dalam politik di tingkat nasional dan daerah. Di beberapa daerah, pemimpin daerah ada yang masih masuk kategori pemuda sesuai UU No. 40 tahun 2014 tentang Kepemudaan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas kepemimpinan pemuda melalui berbagai ruang pembelajaran yang relevan adalah sebuah upaya nyata untuk sinergitas berbagai kelompok kepentingan yang direpresentasikan oleh para pemuda.

9. Potensi Usaha Berdaya Saing

Salah satu indikasi produktifitas pemuda adalah kemampuannya untuk bisa memperoleh penghasilan ekonomi melalui bursa kerja.

Terminologi dunia kerja yang selama ini masih terbatas pada menjadi pekerja atau pegawai atau karyawan memang perlu diperluas dengan pemahaman bahwa menjalankan sebuah wirausaha juga adalah bekerja. Untuk itu upaya pengelolaan berbagai potensi usaha berdaya saing yang menjadi kekuatan utama kewirausahaan pemuda Indonesia, sebagai alternatif perluasan kesempatan kerja bagi pemuda perlu difasilitasi secara intensif.

10. Wirausaha Handal

Persaingan usaha yang berkembang belakangan ini dalam bidang industri kreatif merupakan lahan usaha yang sangat luas bagi para pemuda. Wirausaha pemuda masih perlu difasilitasi dalam rangka scaling up di era pasar terbuka, seperti misalnya pendampingan pola konsumerisme cerdas dan juga manajemen asset (diantaranya budaya menabung). Komitmen dari pengemban tugas negara (*duty bearer*) sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan kehandalan wirausaha pemuda yang mampu bersaing secara sehat hingga ke tingkat internasional.

11. Kelestarian Lingkungan

Indonesia dikenal dengan negeri zamrud khatulistiwa yang memiliki kekayaan sumber daya hayati yang berlimpah. Tidak hanya di daratan, laut Indonesia juga sangat kaya dengan potensi sumber daya yang masih belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu kewaspadaan atas berbagai jenis ancaman bencana juga perlu terus ditingkatkan melalui peran aktif pemuda dalam upaya pengurangan risiko bencana dan adaptasi perubahan iklim. Dengan mendorong pemuda lebih peduli dalam upaya perlindungan dan kelestarian lingkungan, kiranya dapat meningkatkan peran pemuda dalam menjamin kelestarian yang menjadi dasar upaya pembangunan berkelanjutan.

12. Kesetaraan Gender

Tema inklusivitas dalam pembangunan memang perlu menjadi perhatian utama. Fakta bahwa masih terjadi proses peminggiran atau marginalisasi terhadap kelompok tertentu yang dianggap tidak berkemampuan seperti misalnya penyandang disabilitas dan kelompok perempuan, memang merupakan peninggalan budaya feodal yang harus dikikis habis. Setelah melalui proses wacana konseptual yang panjang dan juga dialektika kebijakan pemerintahan yang dinamis, tema kesetaraan gender sebagai sebuah tema besar kebijakan nasional memang harus diintrodusir sejak dini kepada pemuda dan anak-anak. Peningkatan praktik kesetaraan gender di kalangan pemuda adalah sebuah upaya nyata untuk mewujudkan inklusivitas yang nyata.

13. Inovasi Keorganisasian Pemuda

Sebagai individu yang dinamis, wadah organisasi pemuda dapat dijadikan wahana untuk saling belajar bagi pemuda untuk menyalurkan ekspresinya dan juga mendorong pengembangan dirinya. Saat ini banyak organisasi kepemudaan yang berkembang bukan sekedar atas dasar keorganisasian semata, tetapi lebih didasari oleh minat yang sama, seperti misalnya komunitas hobi tertentu atau komunitas relawan yang terlatih untuk tujuan kemanusiaan. Inovasi keorganisasian pemuda ini dapat mendorong perkembangan kepeloporan pemuda dalam pengorganisasian dan pengelolaan berbagai kegiatan kepemudaan, yang pada akhirnya memberi warna yang lebih beragam dalam gerak kolektif pemuda Indonesia.

14. *Evidence-based Youth Policy*

Sebuah pengambilan kebijakan yang cerdas adalah pengambilan kebijakan yang didasari oleh pembelajaran atas hasil analisis data dari fakta-fakta yang berkaitan dengan kebijakan tersebut. Namun sayangnya pola *budget performance based policy* masih lebih dominan daripada penerapan *evidence based policy*. Untuk kebijakan bidang kepemudaan, penyediaan data dan hasil analisis berbasis data yang valid dan reliabel untuk pembuatan kebijakan bidang kepemudaan adalah sebuah upaya nyata untuk mulai menerapkan *evidence based policy making*.

15. Penyalahgunaan NAPZA

Masih tingginya tingkat penyalahgunaan NAPZA di Indonesia tentunya menimbulkan keprihatinan bagi semua pihak. Pemuda memang bisa saja terlibat sebagai sekedar pengguna dan juga pengedar, tetapi penyelamatan para pemuda yang menjadi korban penyalahgunaan NAPZA melalui pendekatan berbasis pencegahan dan rehabilitasi komunitas harus menjadi prioritas untuk menjamin keberlangsungan generasi penerus bangsa Indonesia. Selain itu, penurunan tingkat penyalahgunaan narkoba di kalangan pemuda juga perlu secara intensif dilakukan dengan upaya penegakan hukum dan juga berbagai gerakan sosial.

16. Pengembangan Potensi Lokal

Otonomi daerah dan penguatan kelembagaan desa yang telah diatur dalam undang-undang tentunya menjadi arena bagi pemuda untuk berkiprah secara nyata dalam pembangunan di daerah masing-masing. Pengelolaan potensi lokal yang ada melalui peran serta pemuda untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada, dapat diarahkan pada sektor-sektor pembangunan daerah yang spesifik, seperti misalnya: pengembangan pariwisata, pemberdayaan masyarakat desa, penanggulangan kemiskinan, dan lain sebagainya.

17. Penguatan Potensi Pemuda

Energi yang dimiliki oleh pemuda memang harus
diarahkan pada hal-hal yang positif dan produktif agar dapat menghindari terjadinya hal negatif seperti misalnya degradasi moral dan tindak kekerasan oleh pemuda. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas potensi positif pemuda sebagai upaya mengimbangi perilaku negatif yang ada dengan kegiatan positif adalah suatu sasaran yang juga penting dalam kerangka pembangunan kepemudaan.

www.puskamuda.or.id
rhlubis@puskamuda.or.id

Terima kasih